

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sidoarjo, dengan judul pengaruh Sosiophobia tipe katagelo terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari variabel pertama tentang sosiophobia tipe katagelo di SMA Negeri 3 Sidoarjo menunjukkan bahwa hasilnya adalah tidak terlalu menghawatirkan, terbukti dengan prosentase yang diperoleh siswa setelah mengisi rangket hanya berkisar yakni 11.1% sampai 33.3% per item pertanyaan.
2. Kesimpulan dari variabel kedua tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang mengalami Sosiophobia versi katagelo menunjukkan bahwa hasilnya adalah cukup baik, terbukti dengan perolehan rata-rata 76.2
3. Setelah mengadakan observasi, interview, angket, dan dokumentasi datanya dianalisis untuk mengetahui hasilnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh sosiophobia tipe katagelo terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Kesimpulan dari hasil analisis variabel ketiga dengan menggunakan rumus

product moment dan uji signifikan dengan rumus “t” menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah -0.08 dengan nilai uji signifikan di bandingkan dengan r hitung -0.212 dengan r tabel untuk $dk=9$ (jumlah sampel) dikurangi 2 (jumlah variabel)= 7. Nilai tabel untuk taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0.754 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0.874. Karena r tabel lebih besar dari r hitung, maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada pengaruh antara Sosiophobia tipe katagelo terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA Negeri 3 Sidoarjo pengaruh Sosiophobia tipe katagelo terhadap hasil belajar siswa serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam pengetahuan belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang perkembangan peserta didik. Karena selain metode mengajar yang diperlukan memahami karakter siswa juga mempunyai peran yang penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran lain.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru harus pintar-pintar memancing siswa untuk

bersedia mengungkapkan pendapatnya tanpa malu-malu di depan kelas yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. karena itu kepada guru disarankan agar mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga murid terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus ada rasa khawatir berlebihan yang menderanya

3. Kepada para guru khususnya guru agama, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamalkan.
4. Guru harus mampu menjadi tempat sharing yang baik untuk siswanya dan dapat memberikan solusi serta memahami situasi sosial yang kerap dialami siswa